

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian merupakan suatu kesatuan peran yang sangat penting dalam pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Kepedulian pemerintah yang besar terhadap pendidikan adalah terus diperbaruinya kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia. Salah satu upaya nyata dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) memperkenalkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai tahun pelajaran 2006/2007 atau biasa yang disebut Kurikulum 2006. Dalam KTSP, Sekolah diberi keleluasaan penuh untuk mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah setempat. Kurikulum 2006 lebih memberdayakan guru untuk membuat konsep pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Perubahan kurikulum ini membawa implikasi terhadap paradigma proses pembelajaran dan penilaian.

KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada KTSP dalam Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, peserta didik di tuntut untuk menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif dengan bimbingan guru, maka guru pun dituntut agar kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran termasuk evaluasi.

Berdasarkan peraturan Mendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) untuk sekolah dasar, Mata Pelajaran IPA termasuk kedalam Ilmu Pengetahuan dan

Tekhnologi. Mengacu kepada SKL, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi memiliki targetan-targetan sebagai berikut :

1. Peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif dengan bimbingan guru
2. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari
3. Menunjukkan kemampuan dalam memecahkan masalah sederhana kehidupan sehari-hari
4. Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial terhadap lingkungan

Dengan adanya SKL, memberikan arahan kepada pendidik atau guru untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan tekhnologi sesuai dengan SKL yang telah ditetapkan. Guru dituntut melakukan inovasi dalam melakukan pembelajaran maupun dalam evaluasi dikelas yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada Pembelajaran IPA idealnya melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, namun berdasarkan pengamatan dilapangan peserta didik hanya di jejal berbagai macam konsep materi IPA tanpa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran dan evaluasi. Proses pembelajaran dan evaluasi masih berpusat pada guru sehingga guru cenderung lebih aktif daripada peserta didik serta masih dijumpai guru yang menilai hanya dari satu aspek saja yaitu aspek kognitif. Sebagaimana pendapat dari Nurhadi, (2003:33) “Pembelajaran IPA didominasi paham objektivisme, yang menitikberatkan pada hasil pembelajaran pada penguasaan pengetahuan sehingga pembelajaran bertujuan mengingat informasi faktual”. Dengan demikian peserta didik cenderung bersifat pasif, kurang motivasi dalam proses pembelajaran dan tidak ada semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran IPA.

Oleh karena itu, pada pembelajaran IPA siswa harus menjadi subjek langsung dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik

dituntut aktif ketika proses pembelajaran dengan cara mencari informasi yang dibutuhkan dan berusaha untuk mengeksplorasinya, baik secara individual maupun secara kelompok. Sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari.

Untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai materi cuaca peneliti mengadakan tes yang berkaitan dengan materi cuaca, didapatkan hasil belajar peserta didik kelas 3B SDN Buahbatu diperoleh sebagian besar berada di bawah KKM yaitu 60. Rentang nilai 60-80 hanya beberapa orang dan rentang nilai 10-50 hampir sebagian besar bahkan lebih dari setengahnya.

Dari kasus di atas didapatkan data bahwa pada materi cuaca dalam pembelajaran IPA lebih dari 50% tidak mencapai KKM yang ditentukan pihak sekolah. Penilaian yang sering digunakan dalam realitas kehidupan sehari-hari oleh guru hanya menilai dari satu aspek saja yaitu aspek kognitif. Penilaian ini hanya memberikan gambaran sesaat terhadap kinerja peserta didik senagai tolak ukur keberhasilan.

Pola penilaian yang baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar mengajar dan akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Sistem penilaian berbasis kelas yang tepat dapat mengukur kemampuan peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik maka diperlukan suatu penilaian yang dapat mengukur hasil belajar peserta didik yang tidak hanya diukur melalui aspek kognitif saja namun dalam perkembangan afektif dan psikomotorik juga diperhatikan. Penggunaan Penilaian Portofolio ini merupakan alternatif penilaian dalam proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dengan menerapkan penilaian portofolio maka metode pembelajaran yang berbasis portofolio. "Penilaian Portofolio ini bukan dimaksudkan untuk menggantikan sistem penilaian yang ada, namun untuk melengkapi dan memberikan informasi yang lebih

kepada guru, orangtua khususnya mengenai hasil belajar anaknya” Surapranata (2004:46).

Jadi, berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui kontribusi Penilaian Portofolio pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan untuk mengatasi permasalahan tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan topik **“Penerapan Penilaian Portofolio pada pembelajaran IPA materi Cuaca SDN Buahbatu Kabupaten Bandung Barat.”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan Penilaian Portofolio pada pembelajaran IPA materi Cuaca SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

C. Pertanyaan Penelitian

Masalah tersebut dijabarkan lebih khusus yaitu berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penerapan Penilaian Portofolio pada pembelajaran IPA Materi Cuaca di SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan Penilaian Portofolio pada pembelajaran IPA Materi Cuaca di SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimanakah hasil belajar yang dicapai siswa dengan penerapan Penilaian Portofolio pada pembelajaran IPA Materi Cuaca di SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
4. Bagaimanakah respon siswa dan guru terhadap penerapan Penilaian Portofolio pada pembelajaran IPA Materi Cuaca di SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Penerapan Penilaian Portofolio pada pembelajaran IPA Materi Cuaca di SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi tentang:

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan Penilaian Portofolio pada pembelajaran IPA Materi Cuaca di SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan Penilaian Portofolio pada pembelajaran IPA Materi Cuaca di SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
3. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dengan penerapan Penilaian Portofolio pada pembelajaran IPA Materi Cuaca di SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
4. Untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap penerapan Penilaian Portofolio pada pembelajaran IPA Materi Cuaca di SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

E. Manfaat hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan manfaat diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagi peserta didik :
 - 1) Mengembangkan kreatifitas, cara berpikir logis, dan kritis dalam proses pembelajaran
 - 2) Membiasakan peserta didik belajar aktif dan kritis.
 - 3) Meningkatkan kemampuan daya ingat, dan inovatif baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
 - 4) Menumbuhkan motivasi peserta didik terhadap Materi pembelajaran IPA

5) Peserta didik bisa memperlihatkan hasil karyanya sebagai kebanggaan

b. Bagi guru :

- 1) Merupakan upaya peningkatan kemampuan dalam profesi guru
- 2) Memantau perkembangan peserta didik
- 3) Menghargai perkembangan yang dialami peserta didik
- 4) Meningkatkan rasa kritis guru
- 5) Memungkinkan guru secara aktif dan kreatif mengembangkan pengetahuan dalam keterampilannya dalam *Assesment* atau penilaian
- 6) Menggali ide-ide yang baru dalam assesment maupun mengembangkan kemampuan dalam menggali berbagai indikator

c. Bagi sekolah :

- 1) Sebagai informasi untuk memberikan ketertarikan tenaga kependidikan agar menerapkan penilaian portofolio
- 2) Menambah variasi penilaian yang dilakukan di sekolah.
- 3) Memberikan sumbangan bagi peningkatan kualitas sekolah dalam melakukan Penilaian Portofolio dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Materi Cuaca pada Pembelajaran IPA Kelas III dapat diterapkan dengan Penilaian Portofolio”

G. Batasan masalah

- 1) Pada penilaian portofolio yang digunakan adalah portofolio produk
- 2) Materi IPA yang diteliti dalam penelitian adalah materi IPA kelas III Tahun ajaran 2011-2012 dengan topik bumi dan alam semesta dengan Kompetensi Dasar menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca serta mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia.

H. Definisi Operasional

Penilaian Portofolio

Penerapan Penilaian Portofolio yang dilakukan dalam pembelajaran yang mencakup materi cuaca adalah pekerjaan rumah dan tugas-tugas dikelas, laporan cuaca, penemuan serta hasil karya peserta didik (gambar) dalam format berukuran A4 yang kemudian dinilai menggunakan rubric penilaian dan *self assesment* dan pada siklus ke 3 diadakan tes formatif untuk mengetahui ketercapaian KKM. Dengan demikian, dalam portofolio semua kegiatan peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar dan perkembangan hasil belajarnya dapat dilihat secara lengkap.